

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, terdapat persamaan dalam metode penelitian, yaitu mengkaji analisis *framing* Robert M. Entman yang sesuai dengan penelitian media massa, khususnya media *online*. Teori pembingkaihan milik Entman ini merupakan salah satu teori yang cocok digunakan untuk media massa saat ini berupa portal berita *online*, khususnya media berita *online* yang diteliti yaitu PikiranRakyat.com.

Penelitian terdahulu akan menjadi referensi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Berikut sumber-sumber penelitian terdahulu yang peneliti ambil.

1. Skripsi Muhamad Luthfi Faris, Universitas Komputer Indonesia 2021 yang membahas mengenai Pembingkaihan Berita Kasus Dugaan Korupsi di PT. Dirgantara Indonesia.
2. Skripsi Shirley Suandrea Chandra Universitas Komputer Indonesia 2013 yang mengenai mengenai Pembingkaihan Berita Keterlibatan Artis Raffi Ahmad dalam Kasus Narkoba di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi Januari-Februari 2013.
3. Skripsi Fadhiil Syabana, Universitas Komputer Indonesia 2023 yang membahas mengenai Pembingkaihan Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo Dimuat dalam AyoBandung.com dan PikiranRakyat.com.

4. Skripsi Amelia Salsabila, Universitas Komputer Indonesia 2023 yang membahas mengenai Pembingkaihan Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana Dimuat AyoBandung.com Edisi 16 April 2023.

Tabel 2. 1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<p>Muhamad Luthfi Faris, Universitas Komputer Indonesia 2021</p> <p>“Pembingkaihan Berita Kasus Dugaan Korupsi di PT. Dirgantara Indonesia (Analisis <i>framing</i> Robert N. Entman pembingkaihan berita kasus dugaan korupsi di PT. Dirgantara Indonesia pada portal berita online Tempo dan CNN Indonesia).”</p>	<p>Pemberitaan kasus dugaan korupsi di PT Dirgantara Indonesia yang diberitakan CNN Indonesia dan Tempo merupakan bagaimana berita yang tayang dari waktu ke waktu merupakan sebuah perkembangan kasus.</p>	<p>Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada sebuah perusahaan besar yaitu PT Dirgantara dan dimuat dalam dua media <i>online</i>, yaitu Tempo dan CNN Indonesia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada seorang mantan pejabat kementerian pajak dan dimuat dalam satu media <i>online</i>, yaitu PikiranRakyat.com</p>
2.	<p>Skripsi Shirley Suandrea Chandra Universitas Komputer Indonesia 2013</p> <p>“Pembingkaihan Berita Keterlibatan Artis Raffi Ahmad Dalam Kasus Narkoba (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar edisi Januari - Februari 2013).”</p>	<p>Harian umum Pikiran Rakyat memberitakan kasus tersebut lebih besar kadar subjektifitas daripada objektifitas. Sedangkan harian pagi Tribun Jabar memberitakan kasus tersebut secara objektif, sesuai fakta di lapangan.</p>	<p>Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada kasus artis Raffi Ahmad dengan kasus Narkoba, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mantan pejabat kementerian pajak pemerintah dengan kasus pencucian uang.</p>

3.	<p>Fadhiil Syabana, Universitas Komputer Indonesia 2023</p> <p>“Perbandingan Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo (Analisis Framing Robert N. Entman untuk Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo Dimuat dalam AyoBandung.com dan PikiranRakyat.com).”</p>	<p>Ayobandung.com menonjolkan aspek ketegasan lembaga hukum dalam mengadili terdakwa serta tidak memberi ampun karena banyaknya hal yang memberatkan terdakwa sedangkan Pikiranrakyat.com berada pada posisi tengah dan berhati-hati.</p>	<p>Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada salah satu mantan instansi polri yaitu Ferdy Sambo yang divonis hukuman mati dan dimuat dalam dua media <i>online</i>, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mantan pejabat kementerian pajak yaitu Rafael Alun yang divonis 14 tahun penjara dan dimuat dalam satu media <i>online</i>.</p>
4.	<p>Amelia Salsabila, Universitas Komputer Indonesia 2023</p> <p>“Pembingkai Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis Framing Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023).”</p>	<p>Pembingkai berita ayobandung.com menekankan bahwa para tersangka melanggar undang – undang dan tidak sepatutnya korupsi hanya untuk membeli barang untuk kesenangan pribadi.</p>	<p>Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada salah satu mantan walikota yaitu Yana Mulyana yang dimuat dalam media <i>online</i> AyoBandung.com, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mantan pejabat kementerian pajak yaitu Rafael Alun yang dimuat dalam media <i>online</i> PikiranRakyat.com</p>

Sumber: Peneliti, 2024.

2.2 Tinjauan Konseptual

2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*)

paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya. Komunikasi menandakan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama. (Deddy Mulyana, 2007: 45-46).

Komunikasi dapat dipahami juga sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian (Mulyana, 2002). Dalam hal ini, komunikasi melibatkan komunikator untuk menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan tanggapan berupa verbal maupun nonverbal secara aktif.

Dalam berkomunikasi, tidak hanya sekedar memberitahu satu sama lain akan tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (Effendy, 2013).

2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau *mass communication* merupakan proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan disampaikan dari sumber melembaga kepada khalayak, melalui alat-alat seperti siaran radio, siaran televisi, tabloid, surat kabar, dan film (Cangara, 2016: 41).

2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada mayoritas khalayak yang heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik secara serentak, terbuka, dan sekilas. Pada masa kini, media massa bertambah dengan munculnya media sosial dengan berbagai ragam jenisnya seperti Facebook, Twitter, website, Line, dan Youtube (Kusumaningrat & Hikmat, 2016).

Bietter dari Rahmat yang mengatakan bahwa komunikasi massa adalah informasi yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa (komunikasi massa adalah informasi yang disampaikan kepada banyak orang melalui media massa). Sedangkan menurut Gerbner, Ia mengemukakan komunikasi massa sebagai produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, menurut Littlejohn dalam Kusumaningrat menyimpulkan komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media menghasilkan dan mengirimkan pesan ke publik dan proses dimana pesan-pesan itu dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh khalayak.

2.2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

Effendy dalam Ardianto menyatakan bahwa fungsi komunikasi massa secara *general* atau umumnya terdapat tiga jenis, diantaranya fungsi informasi, pendidikan, dan memengaruhi. Ketiga fungsi tersebut dapat terjadi berdasarkan isi atau pesan (Ardianto & Komala, 2007).

1. Fungsi Informasi

Media massa diartikan sebagai pengirim informasi kepada khalayak umum yaitu pendengar, pembaca, atau pemirsa. Informasi tidak hanya didapatkan dari sekolah formal atau non-formal, melainkan dari media massa. Masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang politik, seni, budaya, ekonomi, hukum, psikologi, komunikasi, dan hal-hal lain dari media massa berupa surat kabar dan majalah. Publik dapat mengetahui sebuah peristiwa yang terjadi secara nasional maupun internasional.

2. Fungsi Pendidikan

Ilmu mengenai pengetahuan dasar maupun lanjut sering kali disampaikan oleh media massa melalui tulisan, gambar, dan suara. Bagi surat kabar atau majalah, mereka menyampaikan pesan kepada publik melalui tulisan dan gambar dengan penjelasan yang menarik sehingga pembaca merasa nyaman untuk melihatnya. Tentu saja media mempertimbangkan aspek-aspek lainnya seperti nilai, etika, dan norma masyarakat.

3. Fungsi Memengaruhi

Media dapat memengaruhi *audience* atau pembaca dengan muatan atau isi yang terdapat pada surat kabar, majalah, program televisi, atau portal berita *online*. Isi dari media massa berupa artikel, *feature*, editorial atau tajuk, iklan, dan lain-lain. Salah satunya pada portal media *online* terdapat rubrik artikel atau iklan mengenai sebuah produk elektronik. Maka, isi dari kolomnya yaitu membahas manfaat dari penggunaan alat tersebut disertai testimoni dari para penggunanya sehingga secara tidak sadar, pembaca

melakukan tindakan yang diinginkan oleh media tersebut seperti melihat informasi lanjutan bahkan sampai membelinya.

2.2.3 Tinjauan Tentang Media Massa

Media massa pada masa kini sudah muncul dengan berbagai bentuk yang beragam. Meskipun pada dasarnya media massa berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media sosial. Tetapi dari ketiga macam tersebut, menurunkan berbagai macam media massa yang baru. Media cetak merupakan media yang pembuatannya melalui percetakan, seperti, majalah, buletin, surat kabar, dan sejenisnya. Surat kabar yang sering kita sebut dengan koran adalah salah satu media cetak utama.

Fungsi surat kabar secara umum identik dengan fungsi pers. Fungsi ini mengandung makna ideal atau didasar oleh suatu semangat idealisme yang kuat. Di Indonesia, pers merupakan lembaga kemasyarakatan yang memiliki idealisme *social control*, secara bebas mengemukakan pendapat dan *social responsibility*, memiliki tanggungjawab sosial atas informasi yang diberikan kepada publik.

Kedua yaitu media elektronik, eksistensi media elektronik sama seperti dengan koran atau surat kabar, mengalami naik dan turun. Radio merupakan satu dari sekian media elektronik yang menyita hati mayoritas lapisan masyarakat. Radio menyiarkan berita-berita secara mandiri dengan program yang beraneka ragam pada saat orde baru. Selain radio, ada media elektronik yang sangat fenomenal pada masanya yaitu televisi. Televisi dianggap media elektronik paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia, penduduk amerika mayoritas memiliki televisi di rumahnya. Televisi biasanya berisikan hiburan, berita, dan iklan komersial.

Ketiga terdapat media sosial merupakan media massa yang pada era saat ini mengalami masa puncaknya karena didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Faktor pendukung utamanya yaitu internet, dengan internet kita dapat dengan mudah mengakses media sosial. Internet juga merambah ke ponsel yang sudah jelas menjadi bagian pribadi bagi setiap orang.

Media sosial merupakan media *online*, yang dimana para penggunanya dengan mudah bergabung, berbagi informasi, dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Sarana bagi para penggunanya untuk berkontribusi meramaikan media massa ini (Hikmat, 2018).

2.2.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan komunikasi yang berkaitan dengan pesan - pesan politik dan aktor - aktor politik, berkaitan pula dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Menurut Rush dan Althoff komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi politik yang relevan dan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya (Rush dan Althoff dalam Wahid, 2016: 13).

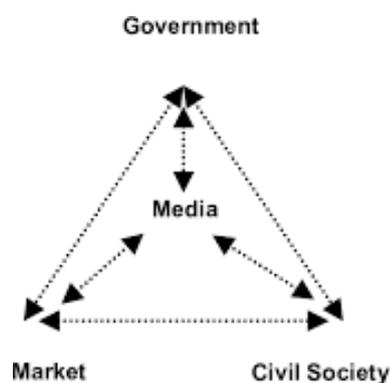
Komunikasi politik adalah proses penyampaian pesan yang terjadi ketika enam fungsi lainnya dilakukan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, penyalarsan kepentingan, penerbitan perintah, penerapan perintah, dan penilaian perintah. McNair menjelaskan bahwa kajian komunikasi politik mempunyai tiga elemen, yaitu:

1. *Political organizations* yang terdiri atas partai politik, organisasi publik, pressure group, terrorist organizations, dan governments.

2. Media.
3. Masyarakat (*citizens*).

Menurut McNair, semua elemen komunikasi politik digunakan oleh politikus dalam pelaksanaan aktivitas politiknya. Peran komunikasi terjadi melalui berbagai bentuk dan tingkatan saluran komunikasi politik. Media massa merupakan saluran dan alat komunikasi yang paling menarik dan berpengaruh. Ada beberapa model komunikasi yang menghubungkan media dengan elemen - elemen pembangunan demokrasi, berikut adalah model komunikasi menurut Effendi Gazali:

Gambar 2. 1
Model Komunikasi Effendi Gazali



Sumber: Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Media dan Masa Depan Demokrasi Di Indonesia.

Dalam model Effendi Gazali, media seharusnya tepat berada di tengah, tidak bergeser ke sudut salah satu unsur. Ketika ada salah satu unsur mendominasi unsur yang lain, maka kualitas komunikasi politik akan berkurang yang akan merugikan semua unsur komunikasi politik itu sendiri. Dari model Gazali di atas dapat dimengerti bahwa komunikasi politik tidak selamanya menengahi. Ada juga

saluran komunikasi yang secara langsung menghubungkan *market* (pemilik modal, advertiser, klien), *government* dan masyarakat. Gazali tetap menempatkan media sebagai *channel* yang penting dalam komunikasi politik karena kemampuan media dalam memperkuat efek sebuah pesan politik (Slamet, 2016: 125).

2.2.5 Tinjauan Tentang Media Online

2.2.5.1 Pengertian Media Online

Pengertian Media *Online* secara umum adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia.

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet yang merupakan media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi. Secara teknis atau "fisik", Media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) yang didalamnya termasuk kategori portal, *website*, TV/radio *online* serta *email* (Romli, 2018: 34).

Media *online* kini menjadi alternatif media yang paling mudah untuk mendapatkan akses informasi atau berita, karena media *online* merupakan

sarana mendapatkan informasi paling efektif yang baru ada di era teknologi dan informasi seperti saat sekarang ini.

2.2.5.2 Karakteristik Media *Online*

Meskipun bagian dari jurnalistik, media *online* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan aktivitas jurnalistik biasa.

Berikut karakteristik dari media *online* (Romli, 2018: 37–38):

1. Multimedia. Dapat sekaligus mengunggah atau menyajikan berita dan informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafik dan gambar.
2. Aktualitas. Berisi informasi nyata untuk presentasi yang mudah dan cepat.
3. Cepat. Setelah diunggah, itu tersedia untuk semua orang.
4. *Update*. Pemutakhiran informasi dilakukan dengan cepat, baik dari segi isi maupun penyuntingan, misalnya dalam hal kesalahan ketik. Di media *online*, istilah “kesalahan” tidak ditemukan, seperti yang sering digunakan di media cetak.
5. Kapasitas luas. Halaman web dapat menampung teks yang sangat panjang.
6. Fleksibilitas. Pengunggahan dan penyuntingan naskah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, sesuai dengan jadwal penerbitan.
7. Luas. Jangkau seluruh dunia dengan koneksi internet.
8. Interaktif. Adanya fasilitas kolom komentar dan obrolan dengan pengguna lain.

9. Terdokumentasi. Informasi disimpan dalam "database" dan dapat ditemukan melalui "tautan" dan "artikel terkait".
10. *Hyperlink*. Terkoneksi dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang ditampilkan.

2.2.6 Tinjauan Tentang Berita

2.2.6.1 Pengertian Berita

Menurut Bagus Sasmito berita ialah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa (Sasmito & Wahono, 2019: 10). Sumber berita adalah fakta dan data sebuah peristiwa, meliputi apa yang kemudian menjadi rumus berita, 5W+1H: *What* (apa yang terjadi), *Where* (dimana hal itu terjadi), *When* (kapan peristiwa itu terjadi), *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *Why* (kenapa hal itu terjadi), dan *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Kemudian definisi berita menurut Charnley dan James M. Neal dalam Suherdiana mengemukakan, berita merupakan laporan tentang sebuah kejadian, opini, situasi, kondisi yang penting dan menarik serta dinilai baru dan harus disampaikan cepat kepada khalayak umum (Suherdiana, 2020).

Selain definisi-definisi berita di atas, Sumadiria memaparkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau portal berita berbasis internet.

2.2.6.2 Jenis-Jenis Berita

Berita memiliki berbagai macam jenis. Trianton mengatakan bahwa berita memiliki beberapa jenis, antara lain: *straight news*, *depth news*, *comprehensive news*, *interpretative report*, *feature story*, *depth reporting*, *investigative reporting*, dan *editorial writing*. Jika dilihat dari isi, berita dapat dibedakan berita menjadi tiga, yaitu *straight news*, *soft news*, dan *feature* (Trianton, 2016: 130).

1. Berita langsung (*straight news*) Berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera disampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita berisi fakta yang berat.
2. Berita ringan (*soft news*) Berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa yang diberitakan melalui *straight news* atau berita yang berdiri sendiri.
3. Berita kisah (*feature*) Tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam, dan tidak terpengaruh waktu.

2.2.6.3 Konsep Berita

Tidak hanya definisi dan jenis dari berita saja, sejumlah ilmuwan juga telah menyodorkan catatan konsepsi terkait dengan berita sehingga banyak rujukan tentang konsep berita. Pada dunia jurnalistik, seorang

jurnalis pemula tidak akan mampu menulis pelaporan investigasi. Jenis pelaporan tersebut biasanya hanya dilakukan oleh jurnalis senior dengan tingkatan *advance*. Kebanyakan jurnalis hanya menguasai tingkat *elementary* dan *intermediate*, sedikit sekali yang menguasai tingkat lanjutan (Rivers, 2003). Berdasarkan jenisnya, berita dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Elementary

Berita pada kategori ini mencakup *straight news*, *depth news*, dan *comprehensive news report*. Pertama, *straight news* atau biasa disebut dengan pelaporan berita secara langsung ini berarti laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita jenis ini memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Berita ini biasa ditulis dengan unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Kedua, *depth news report* atau berita mendalam ini merupakan laporan yang sedikit berbeda. Reporter mengumpulkan informasi dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan peristiwa itu sebagai informasi tambahan untuk berita. Seperti berita tentang pidato presiden yang dimana isi dari pidato tersebut akan dibandingkan dengan fakta-fakta yang ada. Jenis ini memerlukan pengalihan informasi dan bukan opini reporter.

Ketiga, *comprehensive news* merupakan berita mengenai fakta bersifat menyeluruh dilihat dari berbagai aspek. Jenis berita ini merupakan pendukung kelemahan-kelemahan yang terdapat di *straight news*. Berita

menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta dalam satu kesatuan cerita peristiwa sehingga dapat dilihat dengan jelas.

2. Intermediate

Pada kategori ini ada berita interpretatif dan berita *feature*. Berita interpretatif biasanya fokus pada sebuah masalah atau peristiwa yang kontroversial. Namun, konten pada laporan berita ini berisikan fakta yang betul adanya bukan opini. Sedangkan *feature* dalam laporan beritanya berisikan informasi yang penting untuk para pembaca. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman membaca yang bergantung pada gaya penulisan dan humor, daripada informasi yang disajikan kepada pembaca.

3. Advance

Berita yang tergabung pada kategori ini termasuk berita berat. Diantaranya ada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

2.2.7 Tinjauan Tentang *Framing*

Analisis *framing* atau bingkai merupakan tradisi dalam bidang komunikasi yang menekankan pendekatan multidisiplin untuk menganalisis pesan tertulis dan lisan. Pada dasarnya, *framing* merupakan cara melihat bagaimana media bercerita tentang suatu peristiwa. Cara penyampaian cerita tercermin dalam “pandangan” terhadap realitas yang diberitakan (Eriyanto dalam Gunawan & Wahid, 2021: 75).

Analisis bingkai secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis tentang bagaimana media membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau

apapun). Pembingkaiian tentu saja dilakukan selama proses konstruksi. Dalam ilmu komunikasi, konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media massa. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi informasi dalam konteks yang khas sehingga isu-isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dari isu yang lain. Dengan kata lain, analisis *framing* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan atau media menggunakan perspektif atau sudut pandang dalam mengonstruksi fakta yaitu melihat strategi pemilihan, penyorotan dan pengaitan fakta dengan berita agar lebih relevan dan menjadi lebih menarik, sehingga menjadi lebih penting. Ingatlah untuk mengikuti interpretasi audiens dari sudut pandang mereka (Sobur dalam Kartini et al., 2020: 145).

Eriyanto dalam bukunya mengatakan analisis *framing* atau pembingkaiian sebagai sebuah metode analisis isi berita. Analisis ini berkembang karena pandangan para kaum konstruksionis terhadap berita yang beredar di masyarakat. Pembingkaiian berita adalah metode untuk melihat cara pandang media massa atas sebuah peristiwa. Melalui teks berita, wartawan bercerita kepada pembaca sehingga terpengaruh untuk mengikuti “cara melihat” sebuah media (Eriyanto, 2005). Menurut Eriyanto terdapat empat model dalam analisis *framing*, yaitu:

Tabel 2. 2

Model – Model Analisis Framing

Robert N. Entman	Metode <i>framing</i> dalam berita dilakukan dengan empat cara, yaitu: <i>Problem Identification</i> (Identifikasi masalah), <i>Causal Interpretation</i> (identifikasi penyebab masalah), <i>Moral Identification</i> (evaluasi moral) dan <i>Treatment</i>
-------------------------	--

	<i>Recommendation</i> (saran penanggulangan masalah).
Murray Edelman	Dalam bukunya <i>Contestable Categories and Public Opinion</i> , ia mensejajarkan <i>framing</i> sebagai kategorisasi, artinya pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami, kategorisasi juga dapat diartikan sebagai penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi banyak dipahami dan ditekankan supaya dipahami dan hadir dalam benak khalayak.
William A. Gamson	Mendefinisikan <i>framing</i> dalam dua pendekatan yaitu pendekatan menghasilkan <i>framing</i> dalam level kultural, dan pendekatan psikologis yang menghasilkan <i>framing</i> dalam level individual. <i>Framing</i> dalam level kultural dimaknai sebagai batasan-batasan wacana serta elemen-elemen konstitutif yang tersebar dalam konstruksi wacana. Dalam hal ini, frame memberikan petunjuk elemen-elemen isu mana yang relevan untuk diwacanakan, problem-problem apa yang memerlukan tindakan-tindakan politis, solusi yang pantas diambil, serta pihak mana yang <i>legitimate</i> dalam wacana yang terbentuk.
Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki	Dalam tulisan mereka yang berjudul “ <i>Framing Analysis: An Approach to New Discourse</i> ” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat <i>framing</i> , yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Sumber: Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LKiS. 2002

2.2.7.1 Model *Framing* Robert N. Entman

Robert N. Entman dan Eriyanto adalah ahli yang meletakkan dasar analisis *framing* dalam penelitian isi media, dimana *framing* dipertimbangkan dalam dua dimensi utama, yaitu pemilihan subjek dan penekanan atau penekanan pada aspek

realitas atau subjek tertentu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, bermakna atau mudah diingat oleh publik (Eriyanto, 2002: 186).

Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam sebuah percakapan yang menekankan suasana tertentu atas peristiwa yang dibicarakan. Entman menjelaskan proses dimana media memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas. Jadi pemingkakan dapat dilihat sebagai menempatkan informasi dalam konteks unik di mana topik tertentu dibahas lebih dari yang lain (Eriyanto, 2002: 186). Perangkat *framing* tersebut dapat di gambar dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 2. 3

Model Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Penilaian Masalah)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi masalah?
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. Analisis Framing: Kontruksi, ideologi dan politik media. Yogyakarta. LKIS. 2002.

Define problem (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan *master frame* bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Pendefinisian masalah dilakukan

dengan melihat bagaimana sebuah peristiwa muncul, apakah memberikan manfaat atau memunculkan beragam risiko. Pembingkai pada tahap pertama ini menentukan apa atau siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Pada tahap ini pula diperlihatkan bagaimana media memandang isu atau sebuah realitas yang terjadi, termasuk dimana berita tersebut ditempatkan.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Tahapan pengenalan masalah mengarahkan beragam fakta peristiwa pada sebuah kesimpulan awal tentang penyebab masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Dalam tahap ini, menguraikan bagaimana peristiwa tersebut terjadi atau keterlibatan pelaku.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah atau penyaranan sebuah solusi. Penyelesaian ini

tertentu tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012: 189-191).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Kerangka Teoretis

Analisis *framing* merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Setiap menyaksikan dan membaca bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media. *Framing* memiliki 2 esensi utama, yang pertama adalah bagaimana peristiwa itu ditafsirkan. Ini mengacu pada bagian mana yang dilindungi dan mana yang tidak. Kedua adalah bagaimana fakta ditulis. Ini melibatkan penggunaan kata, frasa, dan gambar untuk mendukung ide (Eriyanto dalam Gunawan & Wahid, 2021: 75). Robert N. Entman menggambarkan proses penyusunan dan pengemasan sebuah peristiwa serta realitas dengan cara, yaitu:

1. Pendefinisian Masalah (*Define Problem*)

Elemen pertama yang merupakan *master frame* bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Suatu peristiwa dapat dipahami secara berbeda oleh jurnalis, hal inilah yang menyebabkan terbentuknya perbedaan atas realitas sosial. Pendefinisian masalah dilakukan dengan melihat bagaimana sebuah peristiwa muncul, apakah memberikan manfaat atau memunculkan beragam risiko. Pembingkaiian pada tahap pertama ini menentukan apa atau siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Pada tahap ini pula diperlihatkan

bagaimana media memandang isu atau sebuah realitas yang terjadi, termasuk dimana berita tersebut ditempatkan.

2. Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)

Elemen *framing* ini untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa dan siapa yang dianggap menjadi aktor dari peristiwa tersebut. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Tahapan pengenalan masalah mengarahkan beragam fakta peristiwa pada sebuah kesimpulan awal tentang penyebab masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban.

3. Penilaian Masalah (*Make Moral Judgement*)

Elemen *framing* ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian atau membenarkan masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Dalam tahap ini, menguraikan bagaimana peristiwa tersebut terjadi atau keterlibatan pelaku.

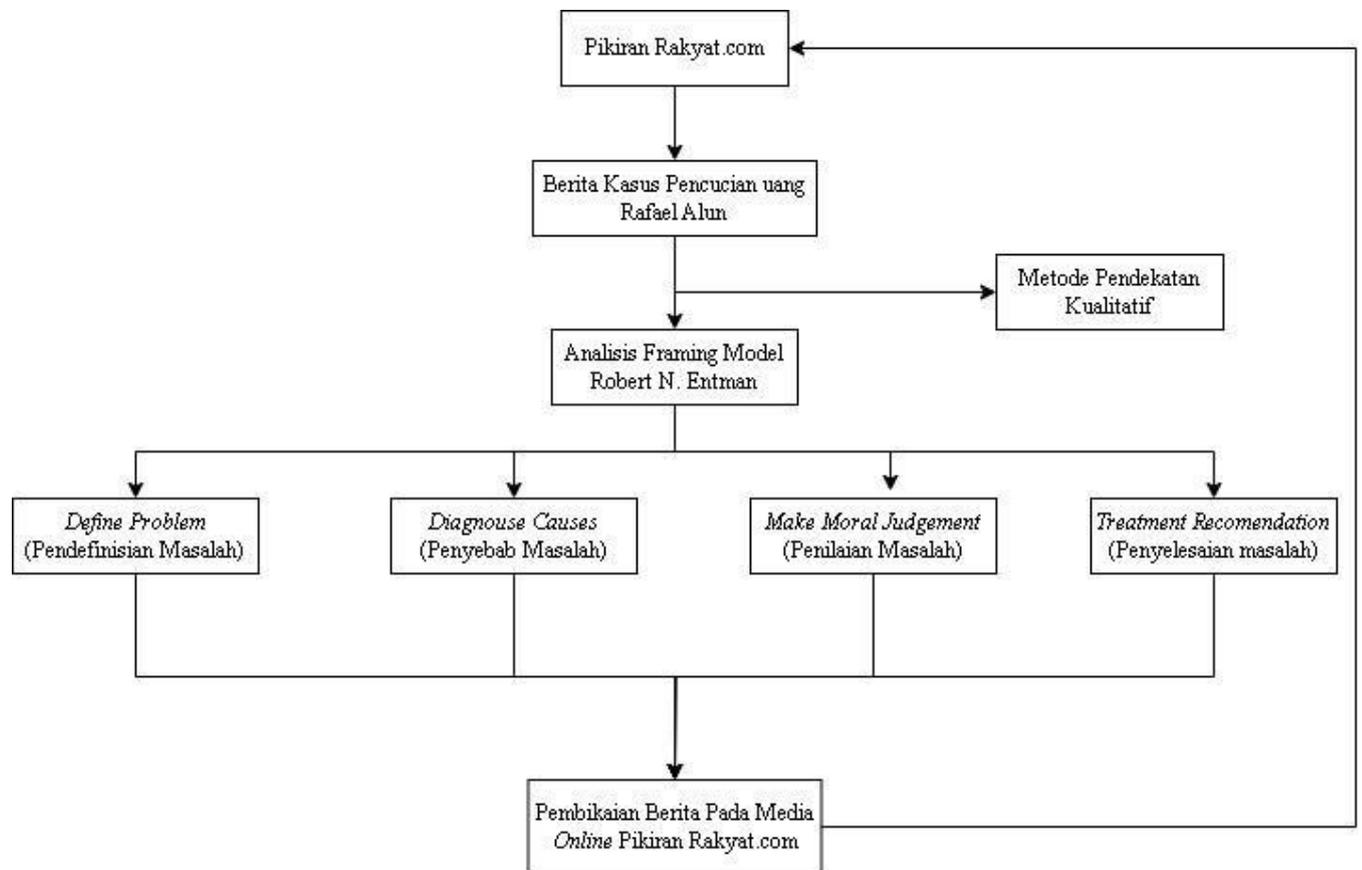
4. Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah atau penyaranan sebuah solusi. Penyelesaian ini tertentu tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan

siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012: 191).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan sebuah bagan guna mempermudah peneliti dalam meneliti berita tentang kasus pencucian uang Rafael Alun di media *online* PikiranRakyat.com. Di bawah ini merupakan gambar dari model alur kerangka pemikiran yang digunakan peneliti pada penelitian ini.

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2024